

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 7) menyatakan bahwa “Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”.

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode dengan cara mengumpulkan data, analisis dan bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan data statistik dengan menyebarkan angket angket yang dapat mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap pemenuhan sumber pembelajaran PKn.

Peneliti memandang pendekatan secara kuantitatif akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat. Hal ini ditinjau dari beberapa alasan. Pertama, karena peneliti meneliti mengenai pemanfaatan *smartphone* sebagai pemenuhan sumber pembelajaran PKn untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dengan menggunakan *smartphone* sebagai sumber pembelajaran Pkn di kalangan siswa maka peneliti merasa membutuhkan sejumlah data (angket) yang bersifat akurat untuk mengukur korelasi/hubungan antar variabel.

Kedua, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dimana peneliti yang harus berperan aktif dalam mengumpulkan sejumlah data di lapangan agar terkumpul sejumlah data yang akurat. Ketiga, dalam pendekatan secara kuantitatif peneliti memiliki hubungan secara langsung dengan responden sehingga data yang peneliti peroleh didapat secara langsung tanpa perantara.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat terkumpul data melalui angket secara maksimal dan mendalam serta valid dan akurat

mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap pemenuhan sumber pembelajaran PKn di kalangan siswa SMAN 22 Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yaitu berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Darmadi (2011: 165).

Penelitian korelasi memungkinkan pembuatan suatu prakiraan bagaimanakah hubungan antara dua variabel. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien korelasi akan diperoleh hampir 1,00 (atau 1,00). Jika dua variabel hampir tidak mempunyai hubungan, akan diperoleh koefisien hampir 0,00. Makin erat hubungan antara dua variabel, prakiraan yang dibuat berdasarkan hubungan tersebut semakin tepat. Darmadi (2011: 165).

Peneliti memandang metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena dengan metode ini peneliti dapat mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan antara penggunaan *smartphone* terhadap pemenuhan sumber pembelajaran PKn di kalangan siswa SMAN 22 Bandung dan apabila ada berapa erat hubungan tersebut serta berarti atau tidak hubungan antara keduanya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga. Sugioyono (2011 : 142) menyatakan bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menggunakan teknik angket karena dianggap lebih efisien, peneliti lebih tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya responden hanya akan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 224) yang mengemukakan bahwa “angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai”.

Angket tertutup seperti halnya pilihan ganda bahwa responden hanya menjawab pertanyaan sesuai dengan kolom yang disediakan. Jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lainya. Angket tertutup ini ditujukan kepada siswa SMAN 22 Bandung yang menggunakan *smartphone*. Angket digunakan untuk memperoleh data primer penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dimana peran peneliti sebagai subjek yang berinteraksi dengan narasumber agar data yang diperoleh akurat. Moleong, (2010: 150) menyatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dikarenakan dengan teknik ini penyampaian pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, selain itu teknik ini dianggap lebih luwes dalam menyampaikan pertanyaan yang di ajukan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, di mana wawancara yang disampaikan bersifat bebas dan hanya garis

besarnya saja. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan Sugiyono (2011:197) yang mengemukakan bahwa:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang akan peneliti lakukan ditujukan kepada siswa, orang tua dan guru PKn SMAN 22 Bandung. Wawancara yang dilakukan guna memperoleh data bagaimana pemanfaatan *smartphone* di kelas sebagai sumber pembelajaran Pkn.

3. Observasi

Observasi merupakan salah cara pengumpulan data dengan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan seluruh panca indera dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan merasakan kondisi yang terjadi di lapangan. Nazir (1983:65) mengungkapkan bahwa:

Metode Survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah

Selain itu mengenai observasi, Danial dan Warsiah (2007:77) mengemukakan bahwa:

Observasi dalam Bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. alat ini digunakan untuk mengamati: dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Dengan melakukan observasi secara langsung, diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara lebih mendalam. Dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih terperinci dan lebih cermat untuk mengetahui secara mendalam setiap observasi yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari observasi diharapkan lebih aktual dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai keadaan yang terjadi di lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan fakta mengenai bagaimana pemanfaatan penggunaan *smartphone* sebagai sumber pembelajaran Pkn di kalangan siswa SMAN 22 Bandung.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau teknik dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini bermanfaat untuk menghimpun data dari beberapa dokumen yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian ini secara selektif untuk kemudian dipergunakan di dalam landasan teori dan penyusunan hipotesis.

Berkaitan dengan hal tersebut, Zuriah (2006: 191) mengartikan teknik dokumenter sebagai “cara mengumpulkan data melalui penginggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto, arsip dan gambar.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pembahasan studi literatur digunakan sebagai acuan dalam data yang terkumpul dengan teori yang telah ada. Studi literatur sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang telah terkumpul.

Nazir (1983:112) mengungkapkan bahwa:

Studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degenralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh.

Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran teori dengan data yang tersedia di lapangan. Literatur yang peneliti gunakan dalam

penelitian ini berupa buku, dokumen dan arsip mengenai sumber-sumber pembelajaran PKn yang mendukung data yang telah peneliti peroleh sebelumnya sebagai penguatan keabsahan data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Mengenai populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan definisi dari populasi. Menurut Sugiyono (2010:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Hal di atas dipekuat oleh pernyataan Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151) yang mengungkapkan bahwa:

Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 22 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki *smartphone* yang terdiri dari 931 siswa dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi siswa SMA Negeri 22 Bandung yang memiliki *Smartphone*

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang memiliki <i>SmartPhone</i>
1.	X	388	310
2.	X1	385	327
3.	X11	368	294
Jumlah		1141	931

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Zuriyah (2007:119) adalah sebagian dari populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) “sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan demikian, sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan populasi penelitian.

Penentuan ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan persamaan matematis, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Arikunto, 2006: 116)

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kelonggaran atau ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 2 %, 5 %, 10 %.

Berdasarkan populasi (N) sebesar 931 siswa yang memiliki *smartphone* dan kelonggaran (e) yang digunakan sebesar 10 % maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slavin*, didapatkan:

$$n = \frac{931}{1 + 931(0,1)^2} = \frac{931}{10,31} = 90$$

Hasil perhitungan ukuran sampel dengan rumus *Slavin* di atas dijadikan acuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 90 orang siswa dari 931 siswa yang memiliki *smartphone*.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan pertimbangan populasi berstrata secara proporsional. Rumus yang digunakan untuk penentuan sampel pada masing-masing jenjang (Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII), sebagai berikut:

Risna Firmawati, 2014

Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Pemenuhan Sumber Pembelajaran Pkn
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

(Sugiyono, 2010: 75)

Dimana:

n_i = Ukuran sampel tiap strata (Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII) yang memiliki *smartphone*

N_i = Ukuran populasi tiap strata (Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII) yang memiliki *smartphone*

n = Ukuran seluruh sampel yang memiliki *smartphone*

N = Ukuran seluruh populasi yang memiliki *smartphone*

Dengan N_i dapat dilihat dari Tabel 3.1, n sebesar 90 siswa dan N sebesar 931 siswa maka ukuran sampel tiap strata (Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII) dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Ukuran sampel tiap strata (Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII)

No.	Strata (Kelas)	Jumlah Populasi yang memiliki Smartphone (siswa)	Jumlah Sampel yang memiliki Smartphone tiap strata (siswa)
1.	X	310	$\frac{310 \times 90}{931} = 30$
2.	XI	327	$\frac{327 \times 90}{931} = 32$
3.	XII	294	$\frac{294 \times 90}{931} = 28$
Jumlah		931	90

Berdasarkan Tabel 3.2, didapatkan ukuran sampel untuk Kelas X, XI, dan XII sebesar 30 siswa, 32 siswa, dan 28 siswa.

D. Operasionalisasi Variabel

Kata ‘variabel’ menurut Bungin (2010: 59) adalah “fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan sebagainya”.

Sedangkan ‘variabel penelitian’ didefinisikan Hatch dan Farhadi dalam Sugiyono (2011: 38) sebagai “atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lainnya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu dependen. Terkait dengan kedua jenis variabel tersebut, Sugiyono (2011: 39) mendefinisikan variabel independen sebagai “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” sedangkan variabel dependen adalah “variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel bebas dalam penelitian adalah penggunaan *smartphone* (*X*), sedangkan variabel terikatnya adalah pemenuhan sumber pembelajaran PKn (*Y*).

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala	
Penggunaan <i>Smartphone</i> (<i>X</i>)	1. Intensitas pemanfaatannya	Intensitas mengakses bahan ajar dari <i>Smartphone</i>	Ordinal	
		Kemudahan interaksi antara sesama siswa	Ordinal	
Penggunaan <i>Smartphone</i> (<i>X</i>)	2. Jenis layanan yang digunakan	Jenis layanan <i>Smartphone</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Blackberry</i> • <i>Massanger</i> • <i>Social Nerwork</i> • <i>Web Browsing</i> • <i>Games</i> 	Ordinal	
		3. Sifat penggunaan	Berasal dari kalangan menengah ke atas	Ordinal
			Aktif di sosial media	Ordinal
		Memiliki karakteristik kreatif, inovatif dan senang	Ordinal	

Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala
Pemenuhan Sumber Pembelajaran (Y)	1. Buku Pelajaran	berbicara	
		Lembar Kerja Siswa (LKS)	Ordinal
	2. Internet	Buku Paket	Ordinal
		Artikel	Ordinal
		Peta Konsep	Ordinal
		Ensiklopedia / Wikipedia	Ordinal
	3. Media audio visual	Video	Ordinal
		Film	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penggunaan *smartphone* dan pemenuhan sumber pembelajaran PKn digunakan untuk meneliti pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap pemenuhan sumber pembelajaran PKn di kalangan siswa SMA Negeri 22 Bandung. Paparan rincian kedua instrumen tersebut, sebagai berikut:

1. Instrumen penggunaan *smartphone*

Pengukuran penggunaan *smartphone* dijabarkan ke dalam tiga indikator. Ketiga indikator, sebagai berikut:

- a) Intensitas pemanfaatannya
- b) Jenis layanan yang digunakan
- c) Sifat penggunaan.

Ketiga indikator ini, dibagi lagi ke dalam sub indikator dan diuraikan ke dalam 30 soal. yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Subindikator Berdasarkan indikator dalam instrumen penggunaan *Smartphone*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1.	Intensitas pemanfaatannya	Intensitas mengakses bahan ajar dari <i>Smartphone</i>	1,2,3
		Kemudahan interaksi	4,5

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
		antara sesama siswa	
2.	Jenis layanan yang digunakan	<i>Blackberry</i>	6,7,8,9
		<i>Massangaer</i>	
		<i>Social Network</i>	10,11,12,13
		<i>Web browsing</i>	14,15,16,17
		<i>Games</i>	18,19,20,21
3.	Sifat Penggunaan	Berasal dari kalangan menengah ke atas	22,23,24
		Aktif di sosial media	25,26,27,28
		Memiliki karakteristik kreatif, inovatif dan senang berbicara	29,30

Instrumen Penilaian penggunaan *smartphone* diukur dengan menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk *checklist* dengan lima pilihan jawaban. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Penskoran terhadap pilihan jawaban

Pilihan Jawaban	Penskoran	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Hasil penilaian penggunaan *smartphone* diinterpretasikan ke dalam kriteria, yang dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria penilaian untuk penggunaan *smartphone*

Skor Kualitas	Kategori pada penggunaan <i>smartphone</i>
3,00-2,00	Tinggi

1,99-1,00	Sedang
0,99-0,00	Rendah

2. Instrumen pemenuhan sumber pembelajaran PKn

Pengukuran pemenuhan sumber pembelajaran PKn dijabarkan ke dalam tiga indikator yaitu, sebagai berikut:

- a) Buku Pelajaran
- b) Internet
- c) Media Audiovisual

Ketiga indikator ini, dibagi lagi ke dalam subindikator dan diuraikan ke dalam 20 soal yang kemudian dijadikan instrumen dalam penelitian ini. Sub indikator berdasarkan indikator dan sebaran soalnya dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Sub indikator berdasarkan indikator dan sebaran soalnya

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1.	Buku Pelajaran	Lembar Kerja Siswa	1,2,3,4
		Buku Paket	5,6,7,8
2.	Internet	Artikel	9,10,11
		Peta Konsep	12,13
		Ensiklopedi/ Wikipedia	14,15
3.	Media Audiovisual	Video	16,17
		Film	18,19,20

Instrumen Penilaian pemenuhan sumber pembelajaran PKn diukur dengan menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk *checklist* dengan lima pilihan jawaban. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Penskoran terhadap pilihan jawaban

Pilihan Jawaban	Penskoran	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2

Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Hasil penilaian pemenuhan sumber pembelajaran PKn diinterpretasikan ke dalam kriteria, yang dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kriteria penilaian untuk penggunaan *smartphone*

Skor Kualitas	Kategori pemenuhan sumber pembelajaran PKn
3,00-2,00	Tinggi
1,99-1,00	Sedang
0,99-0,00	Rendah

F. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah instrument dibuat, biasanya instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data penggunaan *smartphone* dan pemenuhan sumber pembelajaran PKn sebelum disebarkan ke 90 sampel, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1. Validitas

Instrumen untuk mengevaluasi harus valid agar mendapat data yang valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 72)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 40 orang siswa diluar sampel yang digunakan. Jika jumlah sampel uji validitas dan reliabilitas (n) sebanyak 40 orang maka nilai $r_{tabel} = 0,257$. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,257 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau
- b) jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,257 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer dengan kriterium uji bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,257 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid).

Cara lain untuk menentukan validitas yaitu dengan melihat taraf signifikansi. Berdasarkan signifikansi:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid

(Priyatno, 2012: 101)

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen penggunaan *Smartphone*

Nomor Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Nomor Soal	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,017	Valid	16	0,028	Valid
2	0,007	Valid	17	0,007	Valid
3	0,006	Valid	18	0,944	Tidak Valid
4	0,003	Valid	19	0,966	Tidak Valid
5	0,040	Valid	20	0,038	Valid
6	0,38	Valid	21	0,588	Tidak Valid
7	0,001	Valid	22	0,105	Tidak Valid
8	0,009	Valid	23	0,013	Valid
9	0,018	Valid	24	0,000	Valid
10	0,012	Valid	25	0,000	Valid
11	0,517	Tidak Valid	26	0,002	Valid

12	0,012	Valid	27	0,229	Tidak Valid
13	0,000	Valid	28	0,005	Valid
14	0,011	Valid	29	0,003	Valid
15	0,006	Valid	30	0,000	Valid

Keterangan: N= 40 dan $\alpha = 0,05$ nilai *sig. (2-tailed)* per butir soal < 0,05 maka soal dikatakan valid

Berdasarkan Tabel 3.10 nomor soal yang tidak valid adalah nomor soal 11, 18, 19, 21, 22, dan 27. Nomor soal yang tidak valid ini kemudian dihapus dari instrument yang akan digunakan.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen pemenuhan sumber pembelajaran Pkn

Nomor Soal	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan	Nomor Soal	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	0,648	Tidak valid	11	0,031	Valid
2	0,949	Tidak valid	12	0,001	Valid
3	0,039	Valid	13	0,002	Valid
4	0,038	Valid	14	0,000	Valid
5	0,003	Valid	15	0,011	Valid
6	0,048	Valid	16	0,009	Valid
7	0,934	Tidak valid	17	0,022	Valid
8	0,035	Valid	18	0,607	Tidak valid
9	0,000	Valid	19	0,033	Valid
10	0,000	Valid	20	0,043	Valid

Keterangan: N= 40 dan $\alpha = 0,05$ nilai *sig. (2-tailed)* per butir soal < 0,05 maka soal dikatakan valid

Berdasarkan Tabel 3.11 nomor soal yang tidak valid adalah nomor soal 1, 2, 7, dan 18. Nomor soal yang tidak valid ini kemudian dihapus dari instrumen yang akan digunakan.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \text{reliabilitas yang dicari} \\
 \sum \sigma_i^2 &= \text{jumlah varians skor tiap-tiap item} \\
 \sigma_t^2 &= \text{variens total}
 \end{aligned}$$

(Arikunto, 2006: 109)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan perangkat lunak komputer dengan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Menurut Sayuti dalam Priyatno (2012: 30), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha*, maka digunakan ukuran kemantapan *alpha* yang diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- b) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- c) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- d) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- e) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Menurut Mohd Majid Konting dalam Iskandar (2009: 152), nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* dengan nilai 0,60 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas dalam suatu penelitian. Hal ini dipertegas juga oleh Hair et al. Dalam Iskandar bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* dalam melakukan penelitian dengan nilai 0,60 hingga 0,70 adalah nilai terendah yang dapat diterima. Oleh karena itu, nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* sebesar 0,60 menjadi acuan dalam menentukan reabilitas dalam penelitian ini dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, atau
- b) jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan *smartphone*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,820	24

Berdasarkan Tabel 3.12 didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,820 sehingga instrumen penggunaan *smartphone* dikatakan reliabil.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemenuhan Sumber Pembelajaran PKn.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,733	16

Berdasarkan Tabel 3.13 didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,733 sehingga instrumen penggunaan *smartphone* dikatakan reliabil.

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya adalah 0,820 untuk variabel x dan 0,733 untuk variabel y. Maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

G. Asumsi

Asumsi Penggunaan *Smartphone* sebagai sumber pembelajaran PKn dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya *Smartphone* siswa akan lebih mudah mendapatkan sumber pembelajaran PKn.
2. Siswa memiliki *Smartphone* dengan menggunakan layanan aplikasi *web browsing* sehingga dapat digunakan untuk sumber belajar.
3. Adanya *Smartphone* siswa akan lebih mudah mendapatkan teman dengan layanan *social network*.
4. Adanya *Smartphone* siswa akan lebih mudah menjarkomkan informasi antar siswa.
5. Guru sebagai *reviewer* memiliki pemahaman yang sama tentang *Smartphone* dan media pembelajaran.

H. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2011 : 243) menyatakan bahwa “analisis data adalah suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan”. Dari data hasil yang didapat, peneliti kemudian melakukan tahap atau analisis data agar dapat ditafsirkan mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi interval berfungsi untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval Riduwan dan Kuncoro (2011: 30). Data ordinal tersebut di transformasikan menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data tersebut sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P)
4. Tentukan nilai Proporsi Kumulatif (PK) dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proposisi kumulatif yang telah diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{densityatlowerlimit}) - (\text{densityatupperlimit})}{(\text{areabelowupperlimit}) - (\text{areabelowlowerlimit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Setelah data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan perhitungan *Method of Succesive Interval* (MSI), Selanjutnya data yang telah diolah dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows* dengan langkah-langkah seperti dibawah ini yakni:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini normal atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Uji normalitas ini dilakukan secara parametric dengan penaksir rata-rata dan simpangan baku. Tolak ukur uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

- Nilai Sig(2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi tidak normal.
- Nilai Sig(2-tailed) atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi normal.

Dari Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diperoleh distribusi data seluruhnya terdistribusi normal; karena nilai sig untuk Penggunaan *Smartphone* = $0,759 > 0,05$ dan nilai sig. Pemenuhan Sumber Pembelajaran PKn = $0,067 > 0,05$. Tabel uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.14 di bawah ini:

Tabel 3.14
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penggunaan Smartphone	Pemenuhan Sumber Pembelajaran PKn
N		90	90
Normal Parameters(a,b)	Mean	2,0384	2,1363
	Std. Deviation	,18614	,25233
Most Extreme Differences	Absolute	,071	,137
	Positive	,071	,137
	Negative	-,043	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,671	1,303
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759	,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: diolah penulis menggunakan SPSS 16.0, 2013

Uji Normalitas dengan Kolmogorv-Smirnov

Pengambilan Keputusan :

Nilai Sig. $> 0,05$; data terdistribusi Normal

Nilai Sig. $< 0,05$; data terdistribusi tidak normal

Dari Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diperoleh distribusi data seluruhnya terdistribusi normal; karena nilai sig untuk Penggunaan *Smartphone* = $0,759 > 0,05$ dan nilai sig. Pemenuhan Sumber Pembelajaran PKn = $0,067 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat data yang diperoleh linear atau tidak. Pengambilan keputusan untuk menentukan linear tidaknya Variabel penggunaan *smartphone* dan variabel pemenuhan sumber pembelajaran sebagai berikut:

- a) Nilai Sig. $> 0,05$; hubungan antara kedua variabel tidak linear.
- b) Nilai Sig. $< 0,05$; hubungan antara kedua variabel linear

Dari hasil uji Linearitas Kolmogorov Smirnov diperoleh distribusi data seluruhnya terdapat hubungan antara kedua variabel linear ; karena nilai sig untuk Penggunaan *Smartphone* = $0,00 < 0,05$ dan nilai sig. Pemenuhan Sumber Pembelajaran PKn = $0,00 < 0,05$. Tabel uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.15 di bawah ini:

Tabel 3.15. Hasil Uji Linieritas

Data	<i>Sig. linearity</i> hitung	Keterangan
Penggunaan <i>smartphone</i> * Pemenuhan sumber pembelajaran PKn	0,000	Linear

Dari hasil uji linieritas didapatkan data bahwa penggunaan *smartphone* memiliki hubungan yang linear dengan pemenuhan sumber pembelajaran PKn.

Hal ini dikarenakan nilai *Sig. linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga data yang diperoleh linear. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa data sudah bisa diuji korelasinya dan regresinya karena data sudah normal dan linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 64). Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini (Hasan, 2006: 34).

Terdapat beberapa jenis hipotesis dalam penelitian kuantitatif, yakni hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif. Berdasarkan jenis rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hipotesis asosiatif. Pertimbangan ini diambil berdasarkan pada jenis rumusan masalah penelitian yang bersifat asosiatif, artinya mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. berdasarkan hal di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara penggunaan *smartphone* dengan pemenuhan sumber pembelajaran Pkn.
- 2) Terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap pemenuhan sumber pembelajaran PKn

Untuk membuktikan hipotesis ini benar atau salah, penulis menggunakan ketentuan dari Sugiyono dimana:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh antara penggunaan *smartphone* dengan pemenuhan sumber pembelajaran PKn)
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 di tolak (terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* dengan pemenuhan sumber pembelajaran PKn)

a) Analisis Korelasi

Korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya antar dua variabel atau lebih, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel *dependent* (terikat) berdasarkan nilai variabel *independent* (bebas) (Iskandar, 2009: 132). Hal ini membuktikan bahwa sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji korelasi terlebih dahulu. Pernyataan ini dipertegas Sugiyono dalam Iskandar (2009: 132) yang menyatakan bahwa “pada umumnya setiap analisis regresi tetap didahului oleh analisis korelasi, tetapi setiap analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan analisis regresi”.

Berdasarkan *output* yang dihasilkan, penentuan korelasi antara kedua data yang diujikan ditentukan dengan pengambilan keputusan

- a) Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari Hasil uji korelasi Kolmogorov Smirnov memiliki hubungan positif dan kuat; karena nilai sig untuk Penggunaan *Smartphone* = $0,00 < 0,05$ dan nilai sig. Pemenuhan Sumber Pembelajaran PKn = $0,00 < 0,05$. Tabel uji korelasi dapat dilihat pada tabel 3.16 di bawah ini:

Tabel 3.16. Hasil Uji Korelasi

Data	r hitung	Sig. (2-tailed) hitung	Ket.
Penggunaan <i>smartphone</i> * Pemenuhan sumber pembelajaran PKn	0,688**	0,000	Kuat

Dengan H_0 : Artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan pemenuhan sumber pembelajaran PKn.

H_1 : Artinya ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan pemenuhan sumber pembelajaran PKn.

Keputusan keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat dalam pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

(Sugiyono, 2011: 184)

Hipotesis pertama adalah “terdapat hubungan yang positif dan kuat antara penggunaan *smartphone* dengan pemenuhan sumber pembelajaran Pkn”. Berdasarkan hasil olah *statistic* menggunakan SPSS 16.0 for Windows Paparan pada Tabel 3.17 mengindikasikan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki hubungan positif dan kuat dengan pemenuhan sumber pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat pada nilai r hitung sebesar 0,688 termasuk ke dalam rentang korelasi yang kuat (0,600-0,799). Adanya korelasi diantara kedua variabel mengungkapkan bahwa data dapat dilanjutkan dengan analisis regresi.

4. Analisis Regresi

Hasil uji regresi dapat melihat apakah pengaruh antara pemenuhan sumber pembelajaran PKn sebagai variabel *dependent* dengan penggunaan *smartphone* sebagai variabel *independent*. Hasil Uji regresi dapat dilihat pada Tabel 3.18, Tabel 3.19, Tabel 3.20, dan Tabel 3.21.

Tabel 3.18 Hasil Uji Regresi untuk melihat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap pemenuhan sumber pembelajaran PKn.

Pemenuhan sumber pembelajaran PKn	Konstanta	0,235
	Penggunaan <i>smartphone</i>	0,933

Persamaan regresi yang didapat berdasarkan Tabel 4.4 sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,235 + 0,933X$$

Di mana: Y = Pemenuhan sumber pembelajaran PKn

X = Penggunaan *smartphone*

Konstanta a sebesar 0,235 memiliki arti bahwa jika tidak ada yang menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran maka pemenuhan sumber pembelajaran PKn hanya sebesar 0,235.

Tabel 3.19 Hasil Hitung Koefisien Determinasi

Data	r hitung	Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)
Penggunaan <i>Smartphone</i> *pemenuhan sumber pembelajaran PKn	0,688**	0,473

Hipotesis kedua adalah “terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap pemenuhan sumber pembelajaran PKn”. Berdasarkan Tabel 3.19 didapatkan data bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,473 dan jika dipersentasekan menjadi 47,3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase pengaruh dari penggunaan *smartphone* sebesar 47,3 % dalam pemenuhan sumber pembelajaran PKn, sedangkan sisanya sebesar 52,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai r sebesar 0,688 pada Tabel 3.16 juga menegaskan kembali hubungan antar variabel penggunaan *smartphone* dengan variabel pemenuhan sumber pembelajaran PKn yang ada pada Tabel 3.17. Nilai r sebesar 0,688 mengungkapkan bahwa hubungan antar kedua variabel kuat dan positif.

Tabel 3.20 Nilai signifikansi berdasarkan uji F.

Data	F hitung	Sig.
Penggunaan <i>smartphone</i> *pemenuhan sumber pembelajaran PKn	79,071	0,000

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini antara lain:

- a. Mendatangi subjek penelitian
- b. Menyerahkan angket penelitian
- c. Mengambil angket penelitian